

Kepemimpinan Fidel Castro Terhadap Kebebasan Berpolitik di Negara Kuba

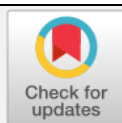
Najla Dara Ayunda^{1*}, Anggrelita Mutiara Salsabila Dewi¹, Chifra Zeila Pramesyanti¹, Mahesha Suryo Megantara¹, Marsya Zurieka¹

¹ Program Studi Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, 12450, Jakarta-Indonesia

Coesspending Author: najladaraa004@gmail.com

INFO ARTIKEL

Info Publikasi:
Research Article



Dikirim: 19 September 2025;
Diterima: 28 September 2025;
Dipublikasi: 30 September 2025;



Copyright © 2025. Owned by Author(s), published by Polikrasi

This is an open-access article.
License:
Attribution-NonCommercial-ShareAlike (CC BY-NC-SA)

How to cite:

Ayunda, N. D., et al. (2025). Kepemimpinan Fidel Castro Terhadap Kebebasan Berpolitik di Negara Kuba. *Journal of Politics and Democracy*, 5(1), 25-35

ABSTRAK

Kuba adalah sebuah negara di Kepulauan Karibia yang menganut sistem sosialisme. Sistem ini dianggap berhasil memberikan jaminan sosial dan pemerataan pendidikan bagi rakyat Kuba. tahun 1959 Kuba mengalami perubahan besar yang dipimpin Fidel Castro, yang berhasil mengadopsi sistem politik sosialis berdasarkan prinsip Marxisme-Leninisme. Pada 1 Januari 1959, gerakan perubahan beskala besar yang dicanangkan Castro berhasil menggulingkan rezim diktator Fulgencio Batista. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan kebebasan berpolitik yang diterapkan oleh Fidel Castro di Kuba. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian sekunder dengan pengumpulan data yang berasal dari sumber relevan seperti buku, jurnal atau artikel dan sumber terpercaya lainnya. dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Fidel Castro berperan penting dalam membentuk kondisi politik dan etos politik di Kuba. Retorika khas Castro dan kemampuannya untuk memobilisasi rakyat memungkinkan penegakan dan implementasi ideologi sosialisme. Namun, kepemimpinan ini juga dikaitkan dengan melemahnya oposisi politik dan tidak adanya kontrol atas media.

Cuba is a country located in the Caribbean Islands that adheres to a socialist system in its country, this socialist system is believed to have succeeded in providing social security and equal distribution of education for the Cuban people. The 1959 Cuban Revolution led by Fidel Castro successfully adopted a socialist political system based on the principles of Marxism-Leninism, after which on January 1, 1959 marked the revolutionary movement led by Fidel Castro succeeded in overthrowing the dictatorial regime of Fulgencio Batista. The purpose of this study is to analyze the impact of political freedom implemented by Fidel Castro in Cuba. This research



uses a secondary research approach by collecting data from relevant sources, such as books, journals, articles, and reliable sources. The results of this study show that Fidel Castro's leadership was instrumental in creating political conditions and political ethos in Cuba, Castro's distinctive rhetoric and ability to mobilize the people made it possible to uphold the ideology of socialism and implement it. However, this leadership was associated with the weakening of the political opposition and the lack of control over the media.

Keywords: Kepemimpinan Fidel Castro; Kebebasan Berpolitik; Sistem Sosialisme

1. Pendahuluan

Penelitian ini membahas kepemimpinan Fidel Castro dalam kaitannya dengan kebebasan berpolitik di Kuba. Sejak Revolusi 1959, Castro berhasil membangun rezim sosialis yang diakui karena keberhasilan di bidang pendidikan dan kesehatan, namun pada saat yang sama membatasi pluralisme politik, menekan oposisi, serta mengendalikan media secara ketat. Kajian tentang Castro selama ini banyak menyoroti sisi revolusi dan pencapaian sosial-ekonomi, sementara analisis mengenai bagaimana kepemimpinannya membentuk ruang politik yang otoriter dan membatasi partisipasi warga masih relatif kurang diperhatikan. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan fokus pada kebijakan politik Castro, dampaknya terhadap kebebasan berpolitik, serta relevansinya bagi diskursus kepemimpinan otoriter di era kontemporer.

Kuba merupakan negara kepulauan di Karibia Utara, yang menganut sistem sosialis. Negara Kuba awalnya ditemukan pertama kali oleh Christopher Columbus pada tahun 1492 dan selama lebih dari empat abad, Kuba berada di bawah kekuasaan kolonial Spanyol, yang mengeksploitasi sumber daya alam dan individu masyarakat Kuba (L. A. Pérez, 2015). Kuba mengalami perang kemerdekaan melawan Spanyol yaitu Perang Sepuluh Tahun (1868-1878) dan Perang Kemerdekaan Kuba (1895-1898) berakhir dengan intervensi Amerika Serikat pada Perang Spanyol-Amerika tahun 1898 (Thomas, 2013). Setelah kemenangan AS dalam Perang Spanyol-Amerika, Kuba berubah menjadi protektorat AS sampai tahun 1902, ketika Kuba secara resmi memperoleh kemerdekaan. Akan tetapi pengaruh AS masih sangat kuat melalui Amandemen Platt, yang memberikan AS hak untuk ikut campur tangan mengenai urusan Kuba (L. Pérez, 2000). Setelah itu Kuba menjadi republik di tahun 1902, tetapi pada periode ini Kuba mengalami ketidakstabilan politik, korupsi, dan beberapa intervensi militer AS, pada periode ini ekonomi Kuba sangat bergantung kepada AS. Di tahun 1952, Fulgencio Batista melakukan kudeta dan memerintah sebagai diktator hingga Revolusi Kuba dimulai pada tahun 1959 (Kapcia, 2008) (Sweig, 2004).

Revolusi Kuba tahun 1959 dipimpin oleh Fidel Castro. Fidel Alejandro Castro Ruz lahir pada 13 Agustus 1926, Fidel Castro adalah seorang pejuang revolusi serta politikus komunis negara Kuba. Fidel Castro menjabat menjadi Perdana Menteri Kuba sejak tahun 1959 sampai tahun 1976 dan menjabat sebagai Presiden pada tahun 1976 sampai dengan 2008 dan terakhir menjabat menjadi Sekretaris Pertama Partai Komunis Kuba di tahun 1965 sampai 2011. Pasca Revolusi, Kuba mengadopsi sistem politik sosialis yang berdasarkan pada prinsip-prinsip Marxisme-Leninisme (Gott, 2005). Pada 1 Januari 1959 ketika Fidel Castro masih menjabat sebagai Perdana Menteri Kuba gerakan revolusioner yang dipimpin oleh Fidel Castro berhasil menggulingkan rezim diktator Fulgencio Batista. Revolusi ini menandai awal dari transformasi

Kuba menjadi negara sosialis (Gott, 2005). Sistem sosialis ini berhasil telah memberikan jaminan sosial dan pendidikan bagi seluruh rakyat Kuba. Sistem kesehatan Kuba juga dipuji karena aksesnya yang luas dan berkualitas.

Manusia sebagai individu mempunyai hak-haknya sendiri, seperti hak atas hidup, hak atas kebebasan, hak atas keadilan dan hak atas privasi. termasuk hak untuk kebebasan berpolitik, kemampuan untuk berpartisipasi secara efektif dalam pengambilan keputusan politik (Dahl, 1998). Kebebasan berpolitik merupakan sesuatu yang penting untuk pengembangan individu dan masyarakat, partisipasi dalam proses politik membantu individu untuk dapat menjadi lebih mandiri dan kritis (Mill, 1966). Pemerintahan Castro sangat membatasi kebebasan berpolitik di Kuba. Castro menciptakan sebuah sistem yang menekan oposisi politik dan mengendalikan media secara ketat (Farber, 2011). Dibawah kepemimpinan Fidel Castro, negara Kuba menjadi negara dengan sistem satu partai di mana Partai Komunis di negara Kuba merupakan satu-satunya partai politik yang sah yang membatasi pluralisme politik dan kebebasan berasosiasi. Meski kebebasan berpolitik dibatasi, pemerintahan Castro berhasil mencapai pemerataan sosial yang signifikan, seperti akses universal terhadap pendidikan dan pelayanan kesehatan (Gott, 2005)

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui secara luas bagaimana kepemimpinan Fidel Castro dalam konteks kebijakan kebebasan berpolitik di negara Kuba, mengetahui dampak, mengevaluasi cara kepemimpinan Fidel Castro serta relevansi kepemimpinan Fidel Castro di masa kini. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis kepemimpinan Fidel Castro dalam konteks kebebasan berpolitik di Kuba. Penelitian ini berfokus pada kebijakan politik yang diterapkan Castro, dampaknya terhadap ruang partisipasi politik masyarakat, serta evaluasi karakter kepemimpinannya dari perspektif sosial, ekonomi, dan politik. Adanya kepemimpinan Fidel Castro ini merupakan bahasan yang kompleks di berbagai aspek sosial, ekonomi dan juga politik yang menuai berbagai pro dan kontra. Fidel Castro mendapat apresiasi dari kebijakannya yang berhasil membangun fasilitas pendidikan serta pelayanan kesehatan yang mumpuni, tetapi disisi lain ia membungkam kebebasan berpolitik masyarakat Kuba (L. A. Pérez, 2015).

2. Landasan Teoritik

Kajian tentang kepemimpinan Fidel Castro tidak dapat dilepaskan dari berbagai perspektif teoritis yang saling berkaitan. Teori kepemimpinan menjelaskan bahwa relasi antara pemimpin dan pengikut senantiasa berkembang untuk mencapai motivasi dan standar moral yang lebih tinggi (Northouse, 2013). Dalam konteks Kuba, Castro sering diposisikan sebagai pemimpin transformasional yang mampu memobilisasi massa dan mengarahkan perubahan sosial secara radikal. Karakter ini semakin dipertegas melalui konsep kepemimpinan karismatik, di mana legitimasi seorang pemimpin bertumpu pada daya tarik personal, kharisma, dan kemampuan membangun ikatan emosional dengan rakyatnya (Macaulay, 2005). Kharisma Castro terbukti menjadi faktor penting dalam mempertahankan dukungan publik, bahkan ketika kebijakan politiknya bersifat represif.

Namun, kharisma tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan berjalan beriringan dengan praktik politik yang bercorak totalitarian. Teori totalitarianisme menekankan pada kontrol menyeluruh negara terhadap kehidupan publik maupun privat, termasuk pembatasan oposisi politik dan pengendalian media. Hal ini sesuai dengan pola kepemimpinan Castro yang membatasi pluralisme politik melalui sistem satu partai, sehingga kharisma personalnya sekaligus diperkuat oleh struktur kekuasaan yang menutup ruang kritik. Dengan demikian,

karisma dan totalitarianisme dalam kasus Kuba justru saling melengkapi: kharisma Castro menjadi sarana mobilisasi, sementara sistem totalitarian memastikan stabilitas kekuasaannya.

Kerangka sosialisme juga menjadi elemen kunci dalam memahami kepemimpinan Castro. Sosialisme bertujuan mengurangi ketidaksetaraan melalui kerja sama kolektif dan distribusi yang adil (Wright, 2018). Di Kuba, prinsip ini terwujud dalam kebijakan pemerataan pendidikan dan kesehatan yang sering dianggap sebagai capaian utama rezim Castro. Akan tetapi, pencapaian sosialisme tersebut terjadi dengan mengorbankan kebebasan berpolitik. Di sinilah relevansi teori kebebasan politik menjadi penting, bahwa partisipasi politik yang bermakna hanya dapat terwujud dalam sistem yang memberikan hak memilih, berasosiasi, dan menyuarakan pendapat tanpa represi (Dahl, 1998). Dalam praktiknya, kepemimpinan Castro menegaskan paradoks antara keberhasilan sosialisme dan pembatasan demokrasi politik.

Lebih jauh, dinamika ini dapat dipahami melalui kerangka revolusi sosial. Perubahan struktural dalam masyarakat yang melibatkan konflik kelas dapat memicu revolusi yang mengubah tatanan politik (Skocpol, 1976). Revolusi Kuba 1959 menjadi manifestasi nyata dari analisis tersebut, di mana perubahan radikal yang dipimpin Castro menghasilkan sistem baru yang menghapus dominasi elite lama, namun pada saat bersamaan membentuk struktur kekuasaan baru yang sentralistik. Dengan demikian, teori revolusi sosial memberikan pijakan untuk melihat bahwa keberhasilan Castro tidak hanya pada transformasi sistem, tetapi juga pada reproduksi pola kekuasaan baru yang mengandung kontradiksi.

Berdasarkan integrasi teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Fidel Castro tidak cukup dipahami hanya sebagai kepemimpinan karismatik atau sekadar rezim totalitarian, melainkan sebagai kombinasi kompleks antara kharisma personal, ideologi sosialisme, dan mekanisme totalitarian yang secara bersama-sama membentuk konfigurasi politik Kuba. Kerangka ini menjadi landasan analitis untuk memahami bagaimana kebijakan Castro terhadap kebebasan berpolitik dijalankan dan dipersepsikan, baik oleh rakyat Kuba maupun dunia internasional.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif yang diartikan sebagai serangkaian prosedur penyelidikan yang menciptakan data deskriptif yang kaya dalam bentuk teks (Creswell & Creswell, 2017). Penelitian ini ditulis dalam mode pendekatan kualitatif dengan data sekunder yang didapatkan melalui studi literatur terdahulu, buku, jurnal artikel ilmiah nasional maupun internasional, media internet, laman resmi yang kredibel dan berita website yang relevan dengan topik ini "Kepemimpinan Fidel Castro Terhadap Kebebasan Berpolitik di Negara Kuba". Tujuan dilakukan penelitian mengenai kasus ini "Kepemimpinan Fidel Castro Terhadap Kebebasan Berpolitik di Negara Kuba" adalah dikarenakan ingin mengetahui bagaimana sejarah masa kepemimpinan Fidel Castro, mengetahui kebijakan Fidel Castro dalam mengendalikan kebebasan berpolitik, mengetahui dampak yang terjadi terhadap kebebasan berpolitik yang dikendalikan oleh Fidel Castro, mengevaluasi dampak kepemimpinan Fidel Castro, dan mengetahui relevansi kepemimpinan yang dilakukan oleh Fidel Castro dalam konteks masa kini.

Penelitian ini mengandalkan sumber data sekunder, yang diambil dari berbagai laporan, artikel, website, dan temuan penelitian sebelumnya. Penelitian ini memperoleh data dengan media perantara, seperti laporan, artikel, website, dan penelitian terdahulu. Berbagai penelitian seringkali menggunakan data sekunder karena lebih mudah untuk diakses dan sederhana dibandingkan data primer. Fokus pada penelitian ini yaitu menganalisis bagaimana

kepemimpinan Fidel Castro terhadap kebebasan berpolitik di negara Kuba. Dengan berbagai bentuk kebijakan yang diciptakan sangat berdampak kepada kebebasan politik di Kuba pada saat itu. Dalam penelitian ini kami juga membahas tentang dinamika sosial politik di Kuba dan berbagai hal yang berkaitan dengan topik utama pada penelitian ini.

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini mencakup studi dokumen, yaitu mengumpulkan berbagai dokumen seperti laporan, artikel atau buku-buku yang membahas kebijakan politik Castro. Dan menganalisis dokumen ini akan memberikan wawasan mendalam mengenai konteks, tujuan, dan dampak kebijakan tersebut terhadap kebebasan berpolitik di Kuba. Selain itu, pengumpulan data juga melibatkan analisis konten media, baik lokal maupun internasional, seperti media online atau liputan yang mencakup liputan media massa tentang kebijakan politik Castro terkait kebebasan berpolitik. Peneliti akan mengidentifikasi pembahasan utama yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti kebijakan pemerintahan Castro, kebebasan berpolitik, dan dinamika sosial politik di Kuba. Setiap informasi yang berkaitan akan diberi tanda sesuai dengan topik penelitian yang telah diidentifikasi. Misalnya data temuan mengenai gaya kepemimpinan Castro, data temuan mengenai perilaku politik Castro, dan lain-lain. Berdasarkan topik utama yang telah diidentifikasi, data yang telah diidentifikasi akan diolah menjadi data hasil temuan yang sudah relevan dan dianalisis. Setelah itu peneliti mencari pola dan hubungan antar topik pembahasan yang muncul dari data temuan tersebut, kemudian peneliti membandingkan informasi-informasi dari beberapa sumber yang terkait untuk dapat melihat konsistensi dan perbedaan informasi yang diberikan yang dapat memahami pandangan tentang kepemimpinan Castro dan politik di Kuba.

4. Hasil dan Pembahasan

Kebijakan Fidel Castro dalam Mengendalikan Kebebasan Berpolitik

Fidel Castro, yang pernah memimpin kuba selama hampir lima dekade ini, dikenal dengan kebijakannya yang sangat ketat dalam mengendalikan kebebasan berpolitik. Terdapat banyak kebijakan yang diberlakukan oleh Fidel Castro, dalam Kebijakan Ekonomi Terpusat, Castro mengembangkan sistem ekonomi dimana pemerintah memiliki kendali yang luas atas sektor-sektor ekonomi, termasuk industri, pertanian, dan jasa. Castro juga membuat Kebijakan Pendanaan Besar dengan memprioritaskan layanan Pendidikan dan Kesehatan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup rakyat Kuba (Blumenthal, 2016). Selanjutnya kebijakan yang dibuat oleh Fidel Castro adalah Kebijakan Mengendalikan Pers dan Media. Castro mengawasi pers dengan ketat, membatasi akses komunikasi, serta mengawasi apa yang akan diterbitkan (Britannica, 2023). Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pemerintah dapat mengontrol informasi yang akan disebarkan ke masyarakat. Tidak hanya itu, pada Kebijakan Pengawasan Internet, Castro juga mengawasi akses internet di Kuba. Penggunaan internet harus memerlukan izin dan penggunaan fasilitas dari pemerintah, sehingga pemerintah dapat memantau aktivitas online warga Kuba.

Kemudian, terdapat Pengendalian Kebijakan Nasionalisasi, dimana semua bisnis yang didirikan oleh Amerika Serikat dan sekutunya di Kuba dinasionalisasikan oleh Castro. Hal ini dilakukan Castro sebagai respon terhadap pengurangan kuota impor gula Kuba oleh Amerika Serikat (Pambudi, 2007). Kondisi perekonomian Kuba sangat terpengaruh oleh nasionalisasi ini, sehingga menyebabkan dukungan dari kelas menengah dan kaya terhadap Castro telah ditarik. Hingga 1 juta warga Kuba bermigrasi pada masa pemerintahan Fidel Castro, dari awal pemerintahannya hingga akhir abad ke-20. Kebijakan baru Fidel Castro menyebabkan

memburuknya hubungan antara Kuba dan Amerika Serikat (Panguwuh, n.d.). Selain itu, terdapat pula Kebijakan Pengendalian Serikat Dagang, Castro mengendalikan serikat dagang dengan ketat, sehingga serikat-serikat dagang tidak dapat beroperasi secara bebas dan menghentikan kegiatan-kegiatan yang tidak sesuai dengan kebijakan pemerintahannya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pemerintah memiliki kendali yang kuat atas ekonomi Kuba. Dan yang terakhir, Kebijakan Pengendalian Kritik, menurut Castro sistem demokrasi perwakilan hanya digunakan untuk kepentingan elit sosial ekonomi, dan bahwa sistem demokrasi langsung lebih efektif. Hal ini dilakukan agar menghambat kritik terhadap pemerintahannya dan memastikan bahwa kekuasaan tetap berada di tangan partai komunis.

Dampak dari kebebasan berpolitik yang dikendalikan oleh Fidel Castro di Kuba berdampak pada berbagai kehidupan masyarakat Kuba. Castro memegang kekuasaan yang sangat kuat dan mengendalikan politik Kuba dengan cara yang sangat otoriter, sehingga dia tidak memperbolehkan adanya oposisi dan menghukum keras siapa pun yang berani berbicara melawan rezimnya. 75 pembangkang, jurnalis independen, dan aktivis lainnya dijatuhi hukuman penjara (Gonzalez & McCarthy, 2004). Castro juga mengendalikan ekonomi Kuba dengan cara yang sangat sentral. Ia mengambil alih semua perusahaan dan mengendalikan semua aspek ekonomi Kuba, sehingga berdampak pada rakyat yang tidak memiliki kebebasan untuk berbisnis atau memiliki properti. Selain itu, Castro menghambat kebebasan rakyat kuba untuk pergi kemanapun yang mereka mau karena adanya kebijakan ketat yang mengatur perjalanan keluar negeri.

Kemudian, dengan kebijakannya Fidel Castro menghancurkan ekonomi Kuba dengan nasionalisasi sebagian besar industri dan menghentikan investasi asing, sehingga membuat Kuba menjadi negara yang sangat bergantung pada bantuan Uni Soviet. Perekonomian Kuba dibantu oleh Uni Soviet dengan subsidi harga untuk impor dan ekspor serta pinjaman yang sangat menguntungkan, Uni Soviet memberikan Kuba pinjaman dan subsidi untuk membantu perekonomian Kuba (Dewanto, 1987). Meskipun pemerintah Castro berhasil memberikan akses pelayanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan kepada masyarakat Kuba (Blumenthal, 2016), banyak kritik terhadap pengendalian politik yang menghambat inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Setelah runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1991, situasi Kuba mulai berubah dan revolusi Fidel Castro mulai memburuk, ekonomi Kuba mulai diperbaiki oleh Raul Castro sebagai Pemimpin baru Kuba (Suhendro, 2018). Pada masa pemerintahan Castro dikenal Karena penentangan dan penolakan mereka yang kuat terhadap penindasan politik, jurnalis independen, aktivis hak asasi manusia, dan pembangkang yang sering mendapat intimidasi, pelecehan, dan penganiayaan. Pergolakan politik dan ketidaksetujuan yang terjadi di Kuba yang di mana tujuan dari Undang-Undang ini adalah untuk menegakkan stabilitas politik dan mengatasi segala bentuk campur tangan politik (Kornbluh & LeoGrande, 2014).

Evaluasi Kepemimpinan Fidel Castro

Evaluasi kepemimpinan Fidel Castro merupakan hal yang sangat kompleks, karena mencakup berbagai aspek sosial, politik, dan ekonomi, Berikut adalah evaluasi dari berbagai sudut pandang. Fidel Castro adalah tokoh kontroversial yang meninggalkan warisan yang kompleks. Di satu sisi, ia dipuji karena reformasi sosialnya, sementara di sisilain, ia dikritik karena otoritarianisme dan pelanggaran hak asasi manusia (Amnesty International, 2021). Keberhasilan besar Fidel Castro dalam konteks sosial di bidang pendidikan dan kesehatan serta upaya untuk menghapus diskriminasi rasial menunjukkan komitmen Castro terhadap kesejahteraan sosial (A&E Television Networks, 2009). Dalam konteks politik sikap Fidel Castro

anti-imperialisme dan solidaritas internasional memperkuat posisi Kuba di panggung global, meskipun seringkali dihadapkan pada isolasi diplomatik dan ekonomi dari negara-negara Barat (A&E Television Networks, 2009). Dalam sektor ekonomi Kuba tetap lemah dan sangat bergantung pada bantuan asing, baik dari Uni-Soviet sebelumnya maupun sekutu lainnya. Reformasi ekonomi yang dilakukan setelah Periode Khusus membantu, tetapi tidak cukup untuk mencapai stabilitas jangka panjang (Yordanov, 2023). Kepemimpinan Fidel Castro meninggalkan warisan yang beragam. Prestasi dalam bidang pendidikan dan kesehatan sangat signifikan, namun dikotori oleh kebijakan politik yang represif dan kegagalan ekonomi yang mengakibatkan penderitaan rakyat. Dalam sejarah dunia, Castro akan dikenang sebagai seorang revolusioner yang mengubah wajah Kuba dan memainkan peran penting dalam dinamika geopolitik abad ke-20 (Wallenfeldt, 2023).

Adanya solusi untuk permasalahan ini dapat diatasi dengan mencakup dari beberapa aspek seperti politik, ekonomi, dan sosial yang diharapkan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kuba seperti, untuk masalah ekonomi beberapa ahli menyarankan penerapan reformasi pasar ke arah yang lebih bebas, diversifikasi ekonomi, dan pengurangan ketergantungan pada suatu komoditas (Ritter, 2015), mengurangi kontrol ketat pemerintah terhadap media serta memperluas ruang untuk oposisi politik merupakan langkah yang penting untuk meningkatkan kebebasan berpolitik di negara Kuba (*World Report 2023: Rights Trends in Cuba*, 2023) dan memfasilitasi dialog nasional antara pemerintah, masyarakat dan juga kelompok oposisi untuk mencapai rekonsiliasi dan konsensus nasional (Kornbluh & LeoGrande, 2014).

Relevansi Kepemimpinan Fidel Castro pada Masa Kini

Fidel Castro, merupakan pemimpin revolusioner Kuba yang meninggalkan warisan yang kompleks dan kontroversial. Meski wafat pada tahun 2016, pengaruhnya masih terasa di Kuba dan seluruh dunia. Di masa kini, relevansi kepemimpinannya dapat dianalisis dari berbagai perspektif seperti Kegigihan dan Semangat Anti-Imperialisme, komitmen Fidel Castro terhadap perlawanannya yang gigih terhadap dominasi Amerika Serikat di Kuba. Ia memimpin revolusi komunis yang menggulingkan rezim AS dan mendirikan pemerintahan sosialis (Human Rights Foundation, 2020). Semangat anti-imperialisme Fidel Castro menginspirasi gerakan pembebasan nasional di seluruh dunia dan menjadi simbol perlawanan terhadap hegemoni global. Di masa kini, dimana negara-negara masih bergulat dengan isu-isu neokolonialisme dan intervensi asing, tekad Castro dalam melawan penindasan tetap relevan. Lalu keberhasilan pemerintahan Castro yang juga memprioritaskan kesejahteraan sosial, seperti Fokus pada Kesejahteraan Sosial, dengan memfokuskan pada pendidikan dan kesehatan (Yaffe, 2017). Ia meluncurkan program literasi massal yang sukses dan meningkatkan akses ke pelayanan kesehatan bagi seluruh rakyat Kuba. Di bawah kepemimpinannya, Kuba mencapai tingkat literasi dan harapan hidup yang tinggi melampaui banyak negara yang jauh lebih kaya.

Di tengah kesenjangan global yang semakin melebar dan akses yang tidak merata ke layanan dasar, penekanan Castro pada kesejahteraan sosial menawarkan model alternatif yang relevan. Lalu Kritik terhadap Kapitalisme dan Globalisasi, Castro kritis terhadap sistem kapitalisme dan globalisasi yang menurutnya mengeksploitasi negara-negara miskin dan memperkaya negara-negara kaya. Bagi kaum sosialis dan pekerja, pemulihan kapitalisme akan menjadi sebuah kemunduran, ini akan menjadi bencana bagi standar hidup masyarakat Kuba (Scott Jones., 2019). Castro menganjurkan alternatif yang lebih adil seperti kerja sama Selatan-Selatan dan redistribusi kekayaan global. Di era dominasi pasar bebas dan liberalisasi ekonomi, kritik Castro terhadap konsekuensi negatif dari sistem global ini masih relevan. Selanjutnya

Kontroversi dan Pelanggaran Hak Asasi Manusia, pemerintahan Castro juga diwarnai dengan kontroversi dan pelanggaran hak asasi manusia. Kritikus juga menuduhnya melakukan pelanggaran hak asasi manusia, seperti penahanan yang sewenang-wenang dan eksekusi. Tak ada perlindungan hukum bagi perampasan kebebasan pencegahan yang dilaksanakan secara hati-hati dan dilindungi oleh KUHAP Kuba, yang dengan mengejek definisi prosedural normatif, menunjuk polisi keamanan nasional sebagai “penanganan kejahatan” yang dapat menangkap terdakwa, ditahan sementara sampai keputusan jaksa tanpa campur tangan peradilan. Selain itu, tidak ada pengacara independen di Kuba. Menurut definisi normatif, semuanya bergantung secara organik, hierarkis, dan ekonomi pada negara. Artinya, mereka bekerja di kantor Kejaksaan dan bertindak sebagai jaksa yang “lunak” dalam proses penganiayaan politik (Thomson, 2023). Di masa kini, dimana isu-isu demokrasi dan hak asasi manusia masih menjadi perhatian utama, penting untuk mengakui kritik ini dan terlibat dalam diskusi yang seimbang tentang warisan Castro. Dan terakhir, Relevansi dalam Konteks Kuba Modern, di Kuba reformasi ekonomi dan politik yang sedang berlangsung memicu perdebatan tentang masa depan model sosialis negara. Warisan Castro masih menjadi bahan perdebatan, dengan beberapa orang mengagumi pencapaiannya dan yang lain mengkritik otoritarianismenya, relevansi kepemimpinannya terletak pada bagaimana generasi baru Kuba menafsirkan dan menerapkan pelajaran dari masa lalunya untuk membangun masa depan mereka. Sejak tahun 1959, masyarakat Kuba telah menekankan bahwa revolusi adalah sebuah proses yang berkesinambungan, bukan sebuah peristiwa. Diskusi yang terjadi saat ini di kalangan masyarakat Kuba dari semua generasi, termasuk para pemimpin, berfokus pada tugas revolusioner untuk “mengubah segala sesuatu yang perlu diubah” sebagai sebuah konsep abadi yang mendasari revolusi Kuba. Dalam hal ini, pertanyaan sebenarnya yang dipertaruhkan adalah konsep perubahan dan siapa yang memutuskan untuk mewujudkannya (Kumaraswami, 2021).

5. Simpulan

Fidel Alejandro Castro Ruz merupakan seorang pemimpin revolusioner Kuba yang menjabat sebagai perdana menteri dan presiden Kuba selama 50 tahun. Ia bergabung di dalam pemberontakan melawan pemerintahan sayap kanan di Republik Dominika dan Kolombia, kemudian mempertimbangkan untuk melengserkan Fulgencio Batista. Setelah lengsernya pemerintahan Batista pada tahun 1959, Castro menjadi Perdana Menteri Kuba dan mengambil alih kekuasaan militer dan politik. Meskipun Amerika Serikat menentang rezim Castro, semua cara untuk melengserkannya, termasuk pembunuhan, sanksi ekonomi, dan invasi Teluk Babi tahun 1961. Pemerintahan Sosialis dipimpin oleh Partai Komunis. Castro juga memiliki pedoman organisasi serikat pekerja. Castro mengontrol serikat pekerja dengan ketat, mencegah mereka bekerja secara bebas dan menekan tindakan yang tidak tepat dengan kebijakan pemerintah. Hal ini dilaksanakan agar pemerintah dapat mengendalikan perekonomian Kuba. Kebebasan politik yang diterapkan Fidel Castro di Kuba mempengaruhi setiap aspek kehidupan masyarakat Kuba. Castro juga mengendalikan perekonomian Kuba dengan sangat ketat. Fidel Castro menghancurkan perekonomian Kuba dengan kebijakan yang menguntungkan sebagian besar bisnis dan membatasi investasi asing, sehingga negara tersebut sangat bergantung pada bantuan Soviet. Meskipun pemerintahan Castro berhasil menyediakan layanan dasar seperti pendidikan dan pelayanan kesehatan bagi warga Kuba, organisasi politik sering dikritik karena menghambat inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Kepemimpinan Fidel Castro sulit dinilai karena mempengaruhi banyak aspek budaya, politik, dan ekonomi.

Revolusioner Kuba, Fidel Castro, meninggalkan warisan yang sulit dan kontroversial. Pada saat yang sama, pentingnya kepemimpinannya dapat dianalisis dari banyak aspek, termasuk hati dan pikiran anti-imperialis serta tekad Fidel Castro untuk terus melawan dominasi AS di Kuba. Semangat anti-imperialis Fidel Castro mendorong gerakan pembebasan internasional dan menjadikannya simbol perlawanan terhadap otoritarianisme di seluruh dunia. Hal ini merupakan keberhasilan rezim Castro yang fokus pada kehidupan masyarakat seperti kesejahteraan sosial, pendidikan, dan kesehatan. Di era pasar bebas dan reformasi ekonomi, Castro dengan tepat mengkritik dampak negatif tatanan dunia. Tidak ada perlindungan hukum terhadap perampasan kebebasan secara preventif, namun hal ini diterapkan secara hati-hati dan dilindungi oleh KUHAP Kuba. Undang-undang tersebut mengabaikan definisi prosedural normatif dan mengubah polisi keamanan negara menjadi “petugas disipliner” yang dapat menangkap dan menahan sementara terdakwa. Peninjauan kembali tidak akan dilakukan sampai ada keputusan jaksa intervensi. Di dunia saat ini, di mana isu-isu demokrasi dan hak asasi manusia masih menjadi hal yang utama, penting untuk menyadari kritik-kritik ini dan melakukan diskusi yang seimbang mengenai warisan Castro. Prestasi Castro masih kontroversial, ada yang memuji prestasinya dan ada pula yang mengkritik otoritarianismenya, sementara generasi baru rakyat Kuba berusaha melupakan masa lalu demi membangun masa depan yang berkelanjutan.

6. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berkenan bekerjasama selama penelitian ini.

7. Pernyataan *Conflicting Interests*

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepengarangan, dan/atau publikasi dari artikel ini

References

- A&E Television Networks. (2009, November 9). *Fidel Castro*. HISTORY.COM. <https://www.history.com/topics/cold-war/fidel-castro>
- Amnesty International. (2021, August 16). *Fidel Castro's human rights legacy: A tale of two worlds*. <https://www.amnesty.org/en/latest/news/2016/11/fidel-castro-s-human-rights-legacy-a-tale-of-two-worlds/>
- Blumenthal, D. (2016). *Fidel Castro's Health Care Legacy*. Commonwealth Fund. <https://www.commonwealthfund.org/blog/2016/fidel-castros-health-care-legacy>
- Britannica, T. (2023). *Apa yang dilakukan Fidel Castro sebagai pemimpin Kuba?* Encyclopedia Britannica. <https://www.britannica.com/question/What-did-Fidel-Castro-do-as-leader-of-Cuba>
- Creswell, J. W., & Creswell, D. C. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. Sage publications. <http://www.ceil-conicet.gov.ar/wp-content/uploads/2015/10/Creswell-Cap-10.pdf>
- Dahl, R. (1998). *On Democracy*. Yale University Press

- Dewanto, W. (1987). *Pembaruan di Kuba* Wisnu. *CSIS Journal*
- Farber, S. (2011). *Cuba since the revolution of 1959: A critical assessment*. Haymarket Books.
- Gonzalez, Edward., & McCarthy, K. F. (2004). *Cuba after Castro: legacies, challenges, and impediments*. RAND Corporation.
- Gott, R. (2005). *Cuba: A new history* (1st ed.). Yale University Press.
- Human Rights Foundation. (2020, June 19). *Cuba: 60 Years of Revolution, 60 Years of Oppression*. Medium.
- Kapcia, A. (2008). *Cuba in Revolution: A History Since the Fifties* (1st ed.). Reaktion Books.
- Kornbluh, P., & LeoGrande, W. M. (2014). *Back Channel to Cuba: The Hidden History of Negotiations between Washington and Havana*. UNC Press Books.
- Kumaraswami, P. (2021, November 24). *Cuba: five years after Fidel Castro's death, how fares the revolution?* The Conversation. <https://theconversation.com/cuba-five-years-after-fidel-castros-death-how-fares-the-revolution-172434>
- Macaulay, N. (2005). *Inside the Cuban Revolution: Fidel Castro and the Urban Underground* by Julia E. Sweig. Harvard University Press. <https://doi.org/10.2307/j.ctv1m46g8n>
- Northouse, P. (2013). *Leadership: Theory and Practice*. SAGE Publication
- Mill, J. S. (1966). *On Liberty*. In J. M. Robson (Ed.), *A Selection of his Works* (pp. 1–147). Macmillan Education UK. https://doi.org/10.1007/978-1-349-81780-1_1
- Pambudi, A. (2007). *Fidel Castro: 60 Tahun Menentang Amerika* (1st ed.). Penerbit Narasi.
- Panguwuh, H. (n.d.). *Dampak Perbedaan Pola Kepemimpinan Fidel Castro dan Raul Castro Terhadap Upaya Normalisasi Kuba-Amerika Serikat*.
- Pérez, L. (2000). *The war of 1898: the United States and Cuba in history and historiography*. Univ of North Carolina Press.
- Pérez, L. A. (2015). *Cuba: Between reform and revolution* (5th ed.). Oxford University Press.
- Ritter, A. R. (2015). *Cuba's Evolving Public Policies Toward Small Enterprise* (1st ed.). Routledge.
- Scott Jones. (2019, January 23). *Cuban revolution at 60: defend the gains and fight for workers' democracy*. Socialistparty. <https://www.socialistparty.org.uk/articles/28540/23-01-2019/cuban-revolution-at-60-defend-the-gains-and-fight-for-workers-democracy/>
- Skocpol, T. (1976). *France, Russia, China: A Structural Analysis of Social Revolutions. Comparative Studies in Society and History*, 18(2), 175–210. <https://doi.org/10.1017/S0010417500008197>

- Suhendro, D. (2018). *Amerika Serikat Pada Kepemimpinan George Walker Bush Serta Pengaruhnya Terhadap Eksistensi Pemerintahan Fidel Castro Di Cuba*. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/34543>
- Sweig, J. (2004). *Inside the Cuban Revolution: Fidel Castro and the urban underground*. Harvard University Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.4159/9780674044197>
- Thomas, H. (2013). *Cuba: A History*. Penguin UK. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=W81V_ySjDGAC&oi=fnd&pg=PT12&dq=%22Cuba:+A+History.&ots=PNrucjYdm6&sig=OMx19aDQWJdYHPrlYRD2BMpi2UA&redir_esc=y#v=onepage&q=%22Cuba%3A%20A%20History.&f=false
- Thomson, F. (2023, March 14). *Violation of rights: Cuba's political prisoners total 1,066*. Open Access Government. <https://www.openaccessgovernment.org/violation-rights-cubas-political-prisoners-total-1066/154833/>
- Wallenfeldt, J. (2023, June 15). *6 Interesting Facts About Fidel Castro*. Encyclopedia Britannica. <https://www.britannica.com/story/6-interesting-facts-about-fidel-castro>
- World Report 2023: Rights trends in Cuba*. (2023, January 20). Human Rights Watch. <https://www.hrw.org/world-report/2023/country-chapters/cuba>
- Wright, E. O. (2018). *How to be an Anti-capitalist for the 21 st Century*.
- Yaffe, H. (2017, March 1). *Cuba is poor, but who is to blame – Castro or 50 years of the US blockade?* LSE.
- Yordanov, R. (2023). The Long Misunderstanding Cuba's Economic Ties with the Soviet Bloc. *Journal of Cold War Studies*, 25(4), 24–52. https://doi.org/10.1162/jcws_a_01169